



Pelatihan Pengolahan Limbah Menjadi Produk yang Berkualitas sebagai Solusi Kreatif Meningkatkan Perekonomian Warga Desa

Wanodya Kusumastuti¹, Aryo Febrian², Septiyan Dwi Putra³

Universitas Muhammadiyah Purworejo

*email: wanodyakusumastuti@umpwr.ac.id

Submitted: Agustus 2023

Revised: Agustus 2023

Accepted: September 2023

ABSTRAK

Pengelolaan sampah merupakan salah satu upaya kreatif yang sudah banyak dilakukan oleh sekelompok masyarakat di desa. Pengelolaan sampah bermula dari adanya bank sampah yang dikoordinir oleh masyarakat desa untuk mengelola limbah keluarga yang masih layak pakai. Profil desa Bringin, Kec. Bayan, Kab. Purworejo yang sebagian besar penduduknya bekerja mencari barang-barang rosok untuk dijual kembali memberikan peluang besar untuk mengolah barang rosok tersebut bernilai ekonomis. Masyarakat desa belum banyak mendayagunakan barang bekas untuk di manfaatkan dengan optimal. Hal ini karena terbatasnya pengetahuan yang dimiliki masyarakat terkait dengan teknik pengelolaan barang bekas bernilai ekonomis sehingga dapat meningkatkan sumber perekonomian masyarakat desa. Oleh karena itu, perlu upaya pelatihan untuk memberikan atensi dan pengetahuan kepada masyarakat sehingga dapat memberdayakan sumber daya berupa sampah dan barang bekas menjadi bernilai ekonomis. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada masyarakat desa mengenai teknik pengelolaan sampah atau barang bekas menjadi produk berdaya jual sehingga dapat menjadi sumber perekonomian warga desa. Pelatihan ini diawali dengan memberikan edukasi kepada masyarakat desa (ibu-ibu PKK) terkait kemanfaatan barang bekas menjadi produk yang berkualitas. Program edukasi dilanjutkan dengan memberikan pelatihan pengolahan barang bekas menjadi produk yang dijual sehingga dapat menjadi sumber pendapatan tambahan bagi masyarakat. Peserta pelatihan mempraktekkan cara membuat produk tersebut dan mengoptimalkan media sosial (*whatsapp* dan *facebook*) untuk memasarkan produknya. Pelatihan ini menambah pengetahuan dan ketrampilan masyarakat, khususnya kelompok PKK untuk dapat mengolah barang-barang bekas yang masih layak pakai untuk dimanfaatkan kembali menjadi produk yang bernilai ekonomis. Peserta pelatihan di motivasi untuk meningkatkan kreativitasnya dalam membuat produk atau barang yang menarik untuk dipasarkan.

Kata Kunci: Pelatihan, Pengelolaan barang bekas, Produk berkualitas, Perekonomian masyarakat

ABSTRACT

Waste management is a creative effort that has been carried out by a group of people in the village. Waste management begins with the existence of a waste bank coordinated by village community to manage family waste that is still suitable for use. Bringin village profil, Bayan, Purworejo where most of the population works looking for scrap goods to be resold, provides a great opportunity to process these junk goods for economic value. The village community has not yet utilized a lot of used goods to be used optimally. This is due to the limited knowledge possessed by the community regarding techniques for managing used goods with economic value so that they can increase the economic resources of rural communities. Therefore,

training efforts are needed to provide attention and knowledge to the community so that that can empower resources in the form of waste and used goods to become economically valuable. This service aims to provide training to village communities regarding techniques for managing waste or used goods into marketable products so that they can become a source of the village's economy. This training participants practice how to make these products and optimize social media (whatsapp and facebook) to market their products. This training adds to the knowledge and skills of the community, especially the PKK group, to be able to process used goods that are still fit for use to be reused into products of economic value. Training participants are motivated to increase their creativity in making attractive products or goods to be marketed.

Keywords: *Training management products, quality products, community economy*

PENDAHULUAN

Permasalahan pengelolaan sampah di Indonesia masih belum dapat terselesaikan hingga saat ini dikarenakan minimnya wawasan terhadap teknik pengelolaan khususnya sampah rumah tangga. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, yang dimaksud sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Selain itu, dalam Peraturan Pemerintah No. 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga dijelaskan lagi tentang definisi sampah rumah tangga adalah sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga yang tidak termasuk tinja dan sampah spesifik. Sampah sejenis sampah rumah tangga adalah sampah rumah tangga yang berasal dari kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas sosial, fasilitas umum, dan/atau fasilitas lainnya.

Hampir seluruh rumah tangga membuang sampah tanpa dipilah terlebih dahulu (Marlina, 2020). Kurangnya edukasi mengenai cara mengelola sampah juga membuat masyarakat lebih banyak membakar sampah rumah tangga yang berbahaya bagi kesehatan (Mardhanita et al., 2021). Faktanya, solusi dalam pengelolaan tidak hanya sebatas dibakar, namun juga dapat dikonversi menjadi suatu produk yang memiliki nilai ekonomis.

Semakin praktisnya masyarakat di jaman sekarang mengakibatkan naiknya angka penggunaan plastik, di mana hal ini sangat berpengaruh terhadap limbah plastik yang dihasilkan oleh masyarakat yang semakin hari semakin bertambah (Sabila et al., 2023). Meski plastik dianggap praktis dan ekonomis nyatanya sampah plastik dapat membahayakan lingkungan hidup dan ekosistem di dalamnya, yang ditandai dengan waktu penguraian sampah plastik mencapai 1000 tahun.

Berdasarkan hal tersebut, plastik menjadi salah satu ancaman terbesar bagi lingkungan apabila tidak dikelola dengan semestinya. Semakin maraknya sampah plastik di Indonesia menjadikan alasan utama untuk mampu berinovasi menciptakan terobosan baru dengan memanfaatkan sampah plastik menjadi suatu produk yang memiliki nilai ekonomis dan estetika. Salah satunya adalah dengan mengadakan kegiatan pelatihan pengelolaan limbah plastik. Tujuan kegiatan pelatihan ini adalah untuk memanfaatkan limbah plastik menjadi produk bunga yang menarik dan memiliki nilai jual dengan teknik tertentu, serta mampu menambah sumber penghasilan tambahan khususnya bagi warga Desa Bringin.

Berlandaskan potensi barang bekas yang melimpah dari Desa Bringin, mahasiswa merancang salah satu program kerja utama yang berkaitan dengan pemanfaatan barang bekas menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi dan *value* yang

lebih baik, sehingga tentunya memiliki nilai jual yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan hanya menjual barang bekas secara mentah.

Program kerja pelatihan pengolahan limbah bekas dilaksanakan dengan tujuan utama yaitu menambah wawasan dan keterampilan warga Desa Bringin. Adapun strategi yang dirancang mencakup beberapa hal, salah satunya adalah program pelatihan ini ditujukan untuk kader PKK Desa Bringin. Dengan keterbatasan kemampuan mahasiswa dalam mengadakan pelatihan untuk seluruh warga, maka dari itu sasaran kegiatan pelatihan pengolahan limbah dibatasi untuk kader PKK. Diharapkan melalui kader PKK dapat menyalurkan wawasan dan keterampilan yang telah dimiliki melalui program pelatihan tersebut kepada seluruh warga Desa Bringin. Dengan demikian, strategi ini dirasa lebih efektif dan efisien serta lebih menghemat biaya, waktu, dan tenaga.

Strategi selanjutnya yang dilakukan adalah mahasiswa mendatangkan narasumber yang kompeten di bidang pengolahan limbah bekas. Hal ini bertujuan agar para peserta lebih yakin dan antusias dalam mengikuti proses kegiatan pelatihan, yang dibuktikan dengan rasa semangat dan cukup banyaknya tamu undangan yang hadir. Dengan narasumber yang kompeten, ilmu yang disampaikan juga diharapkan mampu dipahami dengan baik dan dapat dipraktikkan secara langsung di kehidupan nyata.

Strategi terakhir dari program pelatihan pengolahan limbah ini adalah dengan menitikberatkan praktik daripada teori. Bagaimanapun, teori tetaplah menjadi aspek penting dalam suatu pembelajaran. Tanpa adanya teori sebagai pengantar, maka para peserta akan kesulitan dalam melaksanakan praktik. Kegiatan pelatihan ini menerapkan sistem persentase 30-70, dimana sebanyak 30% adalah teori dan 70% adalah praktik langsung. Hal ini diharapkan mampu membuat peserta pelatihan lebih *excited* dengan merasakan langsung proses pembuatan produk bunga dari kantong plastik bekas. Para peserta juga dapat menanyakan langsung kepada narasumber apabila menemui kendala pada saat proses pembuatan produk.

METODE PELAKSANAAN

Program pelatihan kelas kreasi ini dilaksanakan selama 1 bulan (4x pertemuan), yaitu saat mahasiswa KKN melaksanakan program kerja di Ds. Bringin. Program ini dilaksanakan setiap hari Selasa dengan durasi 60 menit tiap pertemuan. Kegiatan pelatihan ini bertempat di rumah warga desa Bringin Kec. Bayan, Kab. Purworejo. Peserta yang mengikuti pelatihan ini berjumlah 25 orang ibu-ibu PKK.

Sebelum melaksanakan kegiatan, mahasiswa memberikan undangan pelatihan kepada ibu-ibu peserta PKK, setelah itu mahasiswa mempersiapkan tempat, alat dan bahan dan juga materi terkait pengolahan barang bekas dari bahan baku plastik dan materi wirausaha.

Adapun metode pelaksanaan kelas kreasi dalam upaya pemanfaatan barang bekas dari bahan baku plastik ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan, yaitu:

a. Sosialisasi program

Sosialisasi program dilaksanakan setelah tahap persiapan selesai yaitu dengan melakukan pertemuan dengan calon peserta (ibu-ibu PKK) yang mengikuti kelas kreasi ini dan mensosialisasikan tentang program yang akan dilaksanakan.

b. Penyampaian materi

Pada tahap ini, mahasiswa menghadirkan narasumber yang sudah kompeten yaitu Lambang Subarkah Hanafi. Beliau merupakan seorang

Mahasiswa UMP yang juga sering mengadakan sosialisasi dan pelatihan mengenai pengolahan limbah sampah di beberapa daerah dan beliau juga sudah memasarkan produknya melalui E-Commerce. Pada Kegiatan ini narasumber memberikan teori tentang wirausaha dan pemanfaatan limbah sampah bahan plastik kepada audiens. Materi disampaikan dengan menggunakan media *power point*.

c. Kelas kreasi

Kelas kreasi merupakan kelas praktik pembuatan bahan berkualitas dari bahan dasar plastik menggunakan alat dan bahan yang sudah disediakan. Narasumber juga mempraktikkan langsung proses pembuatan produk dari kantong plastik bekas ini dari awal hingga menjadi suatu produk, yaitu dengan cara seluruh audience dibagi menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok diberikan alat dan bahan untuk proses pembuatan produk yang nantinya setiap kelompok akan diajarkan cara dan proses pembuatan bunga dengan jenis yang berbeda di setiap kelompoknya.

d. Pemanfaatan hasil kerajinan tangan

Hasil kerajinan tangan dari kelas kreasi dipasarkan melalui media sosial Whatsapp. Media sosial Whatapps menjadi pilihan dalam memasarkan produk karena WA lebih familiar dan biasa digunakan oleh ibu-ibu PKK. Program pelatihan pengolahan limbah ini, selain menambah pengetahuan terkait pemilihan barang-barang bekas, ibu-ibu juga memperoleh ketrampilan mengolah barang bekas menjadi barang berkualitas dan memiliki nilai jual sehingga dapat membantu perekonomian keluarga.

e. Evaluasi

Evaluasi dilakukan setelah semua tahapan terlaksana yaitu dengan meminta masukan melalui kuesioner kepada peserta program pelatihan di kelas kreasi yang sudah diikuti.

f. Penyusunan laporan

Merupakan tahap akhir dari program yaitu penyusunan laporan akhir sebagai bentuk pertanggung jawaban dari program yang sudah dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pembahasan

a. Kegiatan 1 (sosialisasi pengolahan barang limbah)

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di rumah warga yang menyediakan berbagai peralatan lengkap, yang dapat dimanfaatkan secara optimal. Adanya ketersediaan peralatan ini, diharapkan dapat memicu semangat para peserta pelatihan untuk mengembangkan kreativitas. Program pelestarian lingkungan dan kreativitas merupakan dua hal yang menjadi basis dua program ini. Pemanfaatan kembali secara langsung misalnya dengan membuat produk baru yang berbahan baku limbah atau barang bekas.

Pemanfaatan barang bekas menerapkan alur prinsip-prinsip *re-use* (memakai kembali), yaitu memilih barang yang masih bisa digunakan kembali dan *recycle* (mendaur ulang) yaitu upaya untuk memaksimalkan pemakaian kembali material dengan teknologi daur ulang melalui industri non formal serta industri rumah tangga dengan memanfaatkan sampah menjadi barang berkualitas yang dapat digunakan kembali (Setiorini, 2018). Beberapa jenis barang bekas yang digunakan

dan dimanfaatkan kembali antara lain botol plastik, kardus bekas, sedotan bekas yang banyak ditemukan di lingkungan masyarakat. Barang bekas tersebut merupakan sampah non organik yang tidak dapat di daur ulang oleh alam, namun tetap menjadi limbah karena pemakaiannya yang masih banyak oleh masyarakat namun belum dapat dimanfaatkan dengan optimal (Setiorini, 2018). Oleh karena itu, pada tahap ini pemateri memberikan sosialisasi tentang daur ulang sampah di lingkungan masyarakat dalam rangka membantu pemerintah mengurangi sampah. Melalui sosialisasi ini, masyarakat dapat memahami dan mengerti tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik sehingga tidak menimbulkan bahaya dan dampak yang merugikan masyarakat (Lestanti & Budiman, 2022).



Gambar 1. Sosialisasi Pengolahan Limbah Barang Bekas Menjadi Barang Bernilai Ekonomi

Hasil dari kegiatan sosialisasi pengolahan limbah ini yaitu ibu-ibu mendapat pengetahuan dari narasumber dalam pemilihan sampah non organik yang masih dapat dimanfaatkan menjadi barang dengan nilai ekonomis. Selain itu, melalui pengolahan limbah dapat menjadi salah satu upaya untuk mengurangi pencemaran lingkungan.

b. Kegiatan 2 (Pelatihan pengolahan limbah)

Pada sesi pendampingan dan pelatihan pengolahan limbah, mempersiapkan barang bekas yang akan digunakan untuk membuat kreativitas dari bahan plastik, salah satunya bunga dari bahan sedotan dan botol plastik. Tahapan pelatihan diberikan kepada peserta berupa uraian langkah-langkah pembuatan produk dari bahan bekas menjadi barang kreatif yang dapat dijual kembali oleh ibu-ibu PKK. Barang-barang tersebut antara lain bunga, vas bunga dan tas. Kegiatan pelatihan ini dilakukan dengan mengeksplorasi potensi ibu-ibu PKK untuk mengembangkan imajinasi dan daya kreatifnya. Pendampingan yang diberikan tim pengabdian yaitu bagaimana cara membuat kerajinan dari barang bekas serta menggunakan metode demonstrasi dalam memberikan pelatihan tersebut.

Dalam pelatihan pemanfaatan cara membuat kerajinan dari barang bekas, ibu-ibu diberikan penjelasan terlebih dahulu terkait cara pemilihan barang bekas untuk dibuat menjadi barang kerajinan tangan. Ibu-ibu juga dilatih bagaimana

cara mengelola bahan untuk dapat menjadi barang berkualitas yang memiliki nilai jual. Tim pengabdian melakukan pelatihan secara demonstrasi dan diikuti oleh peserta yang terdiri dari 25 orang dan terbagi ke dalam 5 (lima) kelompok. Arahan dari fasilitator (tim pengabdian) dan tanya jawab antar peserta dan fasilitator berlangsung selama sesi pelatihan. Fasilitator menjelaskan langkah-langkah pembuatan barang bekas dari limbah plastik menjadi beberapa produk olahan yang memiliki nilai jual ekonomis. Peserta yang terbagi ke dalam 5 kelompok langsung mempraktekkan cara membuat kerajinan dengan menggunakan barang bekas tersebut. Pelatihan berlangsung dari pukul 09.30-12.00. Pelatihan ini dilanjutkan minggu depan untuk memberikan pelatihan pemasaran.

Setelah tim pengabdian memberikan tugas kepada ibu-ibu untuk mengerjakan beragam kerajinan tangan di rumah, pada minggu berikutnya, fasilitator melatih ibu-ibu untuk memasarkan barang hasil kreasinya kepada konsumen. Tujuan pembuatan barang kreasi yaitu untuk menambah penghasilan ibu-ibu PKK, selain itu menambah kas PKK melalui bidang usaha. Oleh karena itu, perlu adanya pemasaran produk yang menarik. Pada tahap pelatihan pemasaran ini, barang di jual secara langsung yaitu dengan dititipkan di kantor kelurahan maupun dijual kepada konsumen yang berminat. Selain itu, pemasaran juga dilakukan melalui WA dan FB. Pemilihan media sosial tersebut dilakukan dengan pertimbangan, ibu-ibu PKK menggunakan media sosial tersebut dan dapat diakses untuk promosi produk hasil olahan limbah barang bekas. Salah satu produk yang dibuat dan dipasarkan adalah bunga plastik. Produk ini menjadi salah satu produk yang cukup mudah dibuat dengan bahan sederhana, antara lain plastik bekas, kawat, dan pot plastik. Bunga plastik mudah dibuat dan dapat dimanfaatkan untuk mempercantik ruangan. Berikut dokumentasi kegiatan pelatihan dan hasil produknya.



Gambar 2. Pelatihan Pembuatan Produk Dari Plastik Bekas Dan Hasil Olahannya

KESIMPULAN

Pelatihan kreasi yang dilakukan dengan memanfaatkan barang-barang bekas yang sudah tidak digunakan menjadi barang yang bernilai guna, memberikan pengalaman dan menambah pengetahuan dalam memanfaatkan barang-barang bekas sehingga dapat menghasilkan produk layak jual yang dapat menambah barang kreasi di rumah serta menambah pendapatan atau meningkatkan perekonomian keluarga. Kegiatan pengolahan barang bekas ini dapat dikelola lebih lanjut oleh ibu-ibu PKK sebagai salah satu kegiatan usaha serta untuk membantu perekonomian keluarga. Produk olahan barang bekas juga dapat dikembangkan lagi dengan beragam model sehingga produk yang dipasarkan akan lebih beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Lestanti, S., & Budiman, S. N. (2022). Pemanfaatan Barang Bekas Menjadi Barang Bermanfaat Bagi Masyarakat di Masa Pandemi. *Dedication : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 77–86. <https://doi.org/10.31537/dedication.v6i1.660>
- Mardhanita, D. C., Hilman, F. A., AS, M. F., & Fath, N. F. Al. (2021). Sosialisasi Pengelolaan Sampah Plastik sebagai Upaya Mengurangi Kebiasaan Membuang Sampah ke Sungai di Kampung Cilaku. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(Desember), 93–101.
- Marlina, A. (2020). Tata Kelola Sampah Rumah Tangga melalui Pemberdayaan Masyarakat dan Desa di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 11(2), 125–144. <https://doi.org/10.37640/jip.v11i2.127>
- Sabila, F. T., Setyaningsih, W., Hardati, P., & Nugraha, S. B. (2023). Literasi Lingkungan Dan Pengelolaan Sampah Plastik Di Kelurahan Karangjati Kecamatan Blora Kabupaten Blora. *Edu Geography*, 11(1), 1–23.
- Setiorini, I. L. (2018). *Jurnal Pengabdian*, 2(1), 53–61. <https://media.neliti.com/media/publications/297760-pemanfaatan-barang-bekas-menjadi-kerajinan-4444cb35.pdf>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
